



Abstrak S – 2

DISPENSASI PERKAWINAN DI BAWAH UMUR (Studi Penetapan Mahkamah Syar'iah Aceh Tengah Tahun 2011)

ALFI SHAHRINA

Nim : 09 HUKI 1635

No. Alumni:

IPK :

Yudisium :

Pembimbing: 1. Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA

2. Dr. Mhd. Syahnna, MA

ABSTRAK

Tesis ini berjudul Dispensasi Perkawinan Di bawah Umur (Studi Penetapan Mahkamah Syar'iyah Aceh Tengah Tahun 2011). Tujuan terpenting dari adanya Dispensasi Perkawinan Di bawah Umur adalah untuk mencapai suatu kebahagiaan, apabila ada pihak yang belum memenuhi batas umur yang telah ditentukan oleh undang-undang yaitu, maka diperlukan suatu dispensasi dari Pengadilan/Pejabat lain yang ditunjuk oleh pihak orang tua kedua mempelai, oleh karena itu Pengadilan sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam pemberian dispensasi perkawinan di bawah umur, dimana Hakim sebagai subyeknya haruslah bertindak lebih bijaksana dan berhati-hati, sehingga tidak mudah memberikan dispensasi tersebut. Sebab tanpa adanya alasan yang kuat dalam mengajukan permohonan dispensasi dari pihak yang bersangkutan, sedapat mungkin pihak Pengadilan untuk menolaknya atau tidak menerimanya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana konsep batasan usia perkawinan menurut Fiqh dan UU Perkawinan No.1 Tahun 1974? 2. Bagaimana mekanisme pengajuan dan proses penyelesaian perkara permohonan dispensasi kawin di bawah umur di Mahkamah Syar'iyah Aceh Tengah? 3. Apa implikasi pemberian izin perkawinan di bawah umur? Penelitian ini termasuk penelitian hukum Islam empiris dengan menggunakan pendekatan *studi kasus*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. sumber primer dari penelitian ini adalah Mahkamah Syar'iyah Aceh Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Konsep batasan usia perkawinan menurut fiqh adalah dalam Hukum Islam tidak disebutkan secara pasti batasan usia bagi pihak yang akan melangsungkan perkawinan, hanya disebutkan baik pria maupun wanita supaya sah melaksanakan perkawinan atau akad nikah harus sudah akil baligh serta mempunyai kecakapan yang sempurna. Sedangkan dalam UU Perkawinan No.1 Tahun 1974 batas umur perkawinan yaitu 19 Tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan.

Mekanisme pengajuan dan proses penyelesaian perkara permohonan dispensasi kawin di bawah umur di Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:
a) Mekanisme pengajuan perkara permohonan dispensasi kawin di bawah umur di Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Tengah adalah permohonan diajukan ke

mahkamah syar'iyah diajukan oleh calon mempelai yang belum mencapai batas minimal, atau bisa diajukan oleh orang tua dari calon mempelai yang belum cukup umur untuk menikah. Jika kedua calon mempelai belum mencapai batas minimal usia perkawinan, maka permohonan diperbolehkan dalam satu surat permohonan saja. Lamanya perkara dispensasi perkawinan dapat dikabulkan tergantung pada jalannya persidangan. b) Proses penyelesaian perkara permohonan dispensasi kawin di bawah umur di Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut: 1. Dalam proses penyelesaian perkara dispensasi perkawinan, berbeda dengan penyelesaian perkara yang bersifat contentius, misalnya dalam proses persidangan, dimuka persidangan tidak ada jawab menjawab tentang surat permohonan seperti yang ada dalam perkara gugatan. Dan dalam penyelesaian perkara dispensasi perkawinan, saksi difungsikan untuk menguatkan keterangan yang disampaikan oleh pemohon di muka persidangan. 2. Tidak memerlukan adanya proses mediasi, karena proses dispensasi perkawinan tidak memiliki lawan seperti halnya pada perkara gugatan. Hanya saja majelis berkewajiban memberikan nasehat dan arahan mengenai hakekat dan tujuan dari perkawinan tersebut. 3. Perkara permohonan dispensasi perkawinan dapat diajukan hukum kasasi ke Pengadilan Tinggi Agama jika majelis tidak mengabulkan permohonannya. Implikasi pemberian izin perkawinan di bawah umur sebagai berikut: 1). Dampak positifnya menurut Majelis agar tidak terjadinya perbuatan yang dilarang oleh agama, 2). Dampak negatifnya yaitu : Dampak terhadap hukum, dampak biologis, dampak psikologis, dampak sosial, dan dampak perilaku seksual menyimpang.

ABSTRACT

The thesis entitled Marriage Under Age Dispensation (Study Establishment Syar'iyah Court Central Aceh in 2011). The most important goal of the Dispensation of Marriage Under the Age is to achieve happiness, if there are parties who do not meet the age limit set by the law, it would require an exemption from the Court / other official designated by the parents the bride and groom, therefore the Court as one of the parties who play a critical role in granting dispensation underage marriage, as the subject in which Judge should act more wisely and carefully, so it is not easy to give the dispensation. Because in the absence of strong reasons to apply for a dispensation from the parties concerned, as far as possible the Court to reject it or not accept it.

Based background of the problems, this study formulate the problem as follows: 1. How does the concept of marriage age limit according to the Fiqh and the Marriage Law No. 1 of 1974? 2. How does the mechanism of submissions and groundbreaking settlement process application underage marriage dispensation in Central Aceh Syar'iyah Court? 3. What are granting permission implications of underage marriage? These research including the empirical studies of Islamic law by using a case study approach. Data collection techniques was discovered through interviews and primary dokumentasi. sumber study of this research is Syar'iyah Court Central Aceh.

The research was concludes that the concept of age restrictions of marriage according to the fiqh is Islamic law does not stated with certainty age restrictions for those who will sustain the marriage, just mentioned men and women so legitimately carry out the marriage or the marriage contract must be legally legal age and have the capacity perfect. While the the Marriage Law 1 of 1974 the age limit for marriage of 19 years for men and 16 years for women.

The mechanism submissions and the settlement process application underage marriage dispensation in Central Aceh District Court Syar'iyah as follows: a) Mechanism litigation petition underage marriage dispensation in Central Aceh District Court Syar'iyah is the application is submitted to the court Syar'iyah filed by the prospective bride who has not reached the minimum, or could be brought by the parents of the prospective bridegroom are not old enough to get married. If both the bride has not reached the minimum age of marriage, the petition is allowed only in the application letter. The duration of the marriage may be granted a dispensation case depending on the trial. b) The process of groundbreaking settlement petition underage marriage dispensation in Central Aceh District Court Syar'iyah as follows: 1. In the process of dispensation of marriage groundbreaking settlement, in contrast to the groundbreaking settlement are consensus, for example in the proceedings, no court in advance for answering about the petition as contained in the lawsuit. And groundbreaking settlement dispensation in marriage, witnesses functioned to reinforce information submitted by the applicant in court. 2. Does not require the mediation process, because the process of dispensation of marriage does not have an opponent as well as on the lawsuit. Only council shall provide advice and guidance on the nature and purpose of the marriage. 3. Case of petition for exemption Asked law marriage may appeal to the High Court if the council did not grant religious appeal. granting permission implications underage marriage as follows: 1). Positive impact according to the the Assembly to avoid acts that are prohibited by religion, 2). The the negative impacts: Impact of the law, the impact of biological, the psychological impact, the social impact, and the impact of aberrant sexual.

لمحات الرسالة

موضوع هذه الرسالة " رخصة الزواج تحت السن المسموح به - قرار محكمة شرعية انتشيه الوسطى عام 2011 - دراسة موضوعية".

من أهم مقاصد هذه رخصة الزواج تحت السن المسموح به هي تحقيق السعادة. وإذا كان كل من العروسين من لم يبلغ السن المقرر المسموح في القانون فيحتاج إلي الرخصة من المحكمة التي ولتها والداهما. فالمحكمة لابد أن تكون حاذرة في الحكم والقضاء علي هذه القضية. فلا تقبل الطلب الموجه إليها لو لم تكن هناك حاجة وضرورية.

ونظرا الي خلفية القضية، فيصوغ هذه الدراسة كالاتي:

1. ما مفهوم حدود سن الزواج عند الفقه الإسلامي وقانون الزواج رقم 1 عام 1974؟
2. ما كيفية التقديم و عملية اتمام طلب رخصة الزواج في محكمة شرعية انتشيه الوسطى؟
3. ما تأثير اذن الزواج تحت السن المسموح به؟

يتضمن هذا البحث دراسات تجريبية للتشريع الاسلامي بتقريب القضية. وتقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات والوثائق. والمصدر الأساسي لهذا البحث هو محكمة شرعية انتشيه الوسطى.

وخلاصة هذا البحث أنه ليس في الفقه الإسلامي مفهوم للسن المحدود في الزواج. انما يشترط أن يكون كل من العروسين عاقلًا و مميزًا و في سن البلوغ. أما في قانون الزواج رقم 1 عام 1974 فيشترط أن تكون المرأة في التاسعة عشرة من عمرها وأن يكون الرجل في السادس عشر من عمره على الحد الأدنى.

أ- وكيفية التقديم و عملية اتمام طلب رخصة الزواج في محكمة شرعية انتشيه الوسطى

هي: إن طلب الرخصة يخضعها كل من اراد الزواج وهو تحت السن المسموح بالزواج

أو يقدمه اولياء العروسين. ويكتفي علي طلب واحد إن كان العروسين كلاهما تحت السن

الزواج المسموح به في نظر القانون رقم 1 عام 1974.

ب- و طريقة عملية اتمام طلب الرخصة بالزواج في محكمة انتشيه الوسطى كالاتي:

1. اختلفت هذه القضية بقضايا الأخرى الجدالية من حيث لا تساؤل في هذا المجلس.

فوجود الشهود لمجرد تقوية البيانات المذكورة في الطلب.

2. ولا حاجة في الوساطة لأن هذه القضية لا تجري على المتخاصمين كما جرت الأمور في القضايا الإدعائية. إنما يوصي الحاكم بالنصائح والتوجيهات عن حقائق ومقاصد الزواج.

3. إذا لم يقبل المجلس هذا الطلب فيقدم الى المحكمة العليا.

ج- أثر قبول الطلب

1. الأثر الإيجابي : سد الذريعة لما نهاه التشريع الإسلامي.

2. الأثر السلبي : الأثر في الحكم والجنسي والاجتماعي والأثر في السلوك الجنسي المنحرف.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri

Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 158/98 Dan 0593b/1987.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	£	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	¥	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	©	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	i	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	«	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	=	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	§	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	—'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

تقلب	Ditulis	Taqalluba
حجاج	Ditulis	Hajjâj

III. Ta' Marbûtah Di Akhir Kata

i. Bila dimatikan tulis h

فدية	Ditulis	Fidyah
فائدة	Ditulis	Faidah

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, ialat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

ii. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

حكمة الأولياء	Ditulis	Hikmah al-auliya'
---------------	---------	-------------------

iii. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

صلاة العيد	Ditulis	çalat i'd
------------	---------	-----------

IV. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

IV. Vokal Panjang

1	Fathah + alif بخاري	ditulis ditulis	Â Bukhârî
2	Fathah + ya' mati مستشفى	ditulis ditulis	Â Mutaiîfâ
3	Kasrah + ya' mati حميد	ditulis ditulis	Î Hamîd
4	Dammah + wawu mati بلوغ	ditulis ditulis	Û Bulûgh

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati ويلكم	ditulis ditulis	Ai Wailakum
2	Fathah + wawu mati نوم	ditulis ditulis	au Naum

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan

أَنتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

i. Bila Diikuti Huruf Qamariah

القرآن	Ditulis	Alquran
القياس	Ditulis	Al-qiyas

ii. Bila Diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Sama
الشمس	Ditulis	Asy-Syams